

# **ANALISIS USAHA PENYEDIA PENGADAAN BARANG/JASA PUBLIK OLEH CV. SIPAGAMA DI RANTAU KABUPATEN TAPIN**

Desy Haviana<sup>1</sup>, Akhmad Samhudi<sup>2</sup>, Ervica Zamilah<sup>3</sup>  
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
Banjarmasin, 18.31.0502  
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad  
Banjarmasin, 0006075902  
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad  
Banjarmasin, 1130077601  
Email : ichi.asher@gmail.com

## **ABSTRAK**

Pengadaan barang/jasa publik adalah sebuah kegiatan yang untuk memperoleh sebuah atau beberapa barang/jasa publik yang memiliki proses dimulai dari perencanaan sampai terselesaikannya semua proses kegiatan untuk mendapatkan barang/jasa publik yang diinginkan. CV. Sipagama Rantau Tapin sebagai penyedia usaha pengadaan barang/jasa publik didirikan untuk menyediakan peluang kerja usaha yang ada di Indonesia agar barang/jasa publik untuk masyarakat Indonesia bisa didapatkan dengan mudah dan benar. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penyebab masalah dengan beimplementasi pada prinsip-prinsip pengadaan barang/jasa pemerintah berdasarkan dengan Pasal 5 Perpres 54 tahun 2010 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Perpres 4 tahun 2015 dan beberapa tambahan prinsip dasar pengadaan oleh Bahagia yang tertuang pada buku Manajemen pengadaan barang dan jasa pemerintah karangan I Putu Jati Arsana, S.T., M.T. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teori pada penelitian ini menggunakan teori pengadaan barang dan jasa pemerintah mulai dari pengertian manajemen, pengertian manajemen operasional, penyedia pengadaan barang/jasa publik yang didalamnya terdapat teori-teori tentang pengertian pengadaan, konsep manajemen pengadaan, fungsi manajemen pengadaan, pengadaan barang, jasa konsultasi, jasa lainnya, filosofi pengadaan, prinsip pengadaan, penyedia barang/jasa, peran serta usaha kecil, pemilihan sistem pengadaan, cara cerdas memenangkan tender dan terakhir adalah tentang barang dan jasa publik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teori miles & hubberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan variabel menggunakan prinsip-prinsip pengadaan barang dan jasa pemerintah yang menjadi faktor-faktor masalah CV. Sipagama sebagian banyak sudah sesuai prosedur hanya ada beberapa yang tidak terimplentasikan dengan baik dari pihak pejabat penguasa pengadaan pada Dinas-dinas Pemerintahan terkait. Hal tersebut dikarenakan masih adanya KKN. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka CV. Sipagama perlu menjalin hubungan baik dengan pejabat penguasa anggaran.

**Kata Kunci: Sistem Usaha, Penyedia Pengadaan Barang/jasa Publik**

## **ABSTRACT**

*Procurement of public goods/services is an activity to obtain one or several public goods/services which has a process starting from planning until the completion of all activity processes to obtain the desired public goods/services. CV. Sipagama Rantau Tapin as a provider of public goods/services procurement business was established to provide business job opportunities in Indonesia so that public goods/services for the Indonesian people can be obtained easily and correctly. Therefore, this study focuses on the factors causing the problem by implementing the principles of government procurement of goods/services based on Article 5 of Presidential Regulation 54 of 2010 as amended lastly by Presidential Decree 4 of 2015 and some additional basic principles of procurement by Happy that contained in the book Management of government procurement of goods and services by I Putu Jati Arsana, ST, MT the method used in this study is a qualitative research method. The theory in this study uses the theory of procurement of government goods and services starting from the notion of management, understanding of operational management, providers of public goods/services procurement in which there are theories about the notion of procurement, procurement management concepts, procurement management functions, procurement of goods, consulting services, other services, philosophy of procurement, principles of procurement, providers of goods/services, participation of small businesses, selection of procurement systems, smart ways to win tenders and finally about public goods and services. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research is using Miles & Hubberman theory.*

*The results of the study show that the variables using the principles of government procurement of goods and services are the factors of CV problems. Most of the Sipagama are in accordance with the procedures, there are only a few that are not implemented properly from the procurement authorities in the relevant government agencies. This is because there is still KKN. To anticipate this, CV. Sipagama needs to establish good relations with budget authorities.*

**Keywords: Business System, Provider of Public Procurement of Goods/Services**

## **PENDAHULUAN**

Pada Alenia terakhir keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NKRI Tahun 1945) yang berbunyi “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian

abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar Kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Yang

tertera di Bab XIV tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial Pasal 34 ayat (3) perubahan keempat yang berbunyi “Negara Bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan Fasilitas pelayanan umum yang layak” itu pun pula mengamanatkan bahwa pemerintah harus selalu dan senantiasa terus menerus secara berkesinambungan untuk membangun segala pembangunan dan menyediakan segala fasilitas untuk kesejahteraan masyarakat Negara Indonesia.

Dalam upaya untuk memenuhi hak dan kebutuhan pelayanan umum yang layak diperlukan proses pengadaan barang dan jasa. Pengadaan barang dan jasa pemerintah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Dilihat dari berbagai perspektif, kemajuan Indonesia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas tersebut.

Dibidang perekonomian, pembangunan sarana dan prasarana penunjang pertumbuhan perekonomian dapat terlihat dari penyediaan fasilitas jalan, jembatan, infrastruktur, telekomunikasi dan lain lain. Dibidang sosial, pengadaan barang dan jasa publik untuk peningkatan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan pengentasan kemiskinan juga membantu mengatasi sebagian masalah sosial.

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik memiliki 34 propinsi, yang terdiri dari 416 kabupaten dan 98 kota. Propinsi Kalimantan Selatan sendiri memiliki 11 kabupaten dan 2 kota madya, Tapin adalah salah satu kabupaten yang ada di propinsi Kalimantan Selatan yang ibukota kabupatennya terletak di kota Rantau. Kabupaten Tapin memiliki luas wilayah  $\pm 2.700,82 \text{ km}^2$ . Pada tahun 2016 alokasi untuk dana desa di kabupaten Tapin

berjumlah sebesar Rp 141.702.553.269,00 dan bantuan pembangunan desa di kabupaten Tapin tahun 2016 adalah sebesar Rp 90.161.267.941,00, angka ini adalah angka yang besar untuk sebuah pembangunan kabupaten, yang artinya kabupaten Tapin sedang dalam tahap pembangunan berupa pengadaan barang dan jasa.

Dalam perkembangannya dunia usaha pengadaan barang/jasa di kabupaten Tapin menjadikan peluang usaha kabupaten Tapin semakin banyak khususnya berkaitan dengan usaha pengadaan barang/jasa salah satunya adalah usaha penyedia pengadaan barang/jasa publik yang mana usaha ini adalah salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan pembangunan dan pengadaan dalam rangka memenuhi keperluan dan kemaslahatan kesejahteraan masyarakat kabupaten Tapin dalam kehidupan sehari-hari. Melihat peluang tersebut maka ada beberapa perusahaan lokal yang tertarik untuk ikut serta dalam usaha penyedia pengadaan barang/jasa publik salah satunya ialah CV. Sipagama.

Dengan demikian berdasarkan uraian mengenai sektor usaha penyedia pengadaan barang/jasa publik di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah (skripsi) yang berjudul “Analisis usaha penyedia pengadaan barang/jasa publik oleh CV. Sipagama di Rantau kabupaten Tapin”

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu (Sugyono:2019,hal 2). Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data.

Terdapat bermacam-macam data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data hasil penelitian yang dapat digunakan dalam pembuatan kebijakan, bila dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi data hasil penelitian lapangan dan data dokumentasi. Data dokumentasi bisa berupa hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau orang lain. Data langsung dari lapangan sering disebut data primer, dan data dokumentasi disebut data sekunder (Sugiyono:2019, hal 8-9).

### **Jenis penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada tempat alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti (Sugiyono:2019, hal 15).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari beberapa metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono:2019, hal 297 menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

#### 2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono:2019, hal 304 mendefinisikan interview sebagai berikut “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Adapun alat-alat wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data
  - 2) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tap recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
  - 3) Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.
3. Dokumentasi (Teknik pengumpulan data dengan dokumen).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bogdan menyatakan “hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada” (Sugiyono:2019, hal 314-315).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis berikut:

1. Pengumpulan Data/ Data Collection.  
Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin

berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/ibyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data/ Data Reduction.  
Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.
3. Penyajian Data/ Data Display.  
Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchat dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tek yang bersifat naratif”.
4. Conclusion Drawing/ Verification  
Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Konsekuensi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.

### **Analisis dan Pembahasan**

Hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang akan dibahas dalam pembahasan berikut:

#### **1. Efisien**

Maksud dari efisien dari penjelasan dalam buku manajemen pengadaan barang dan jasa pemerintah oleh I Putu Jati Arsana, S.T., MT adalah

Pengadaan barang/jasa harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang minimum untuk mencapai kualitas dan sasaran dalam waktu yang ditetapkan atau menggunakan dana yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil dan sasaran dengan kualitas yang maksimum (Arsana: 2020, hal 49). Dalam hal keefesienan usaha penyedia pengadaan barang/jasa publik oleh CV. Sipagama sudah cukup efisien karena dalam praktik kerjanya CV Sipagama mengirimkan permohonan meminta pekerjaan kepada dinas-dinas terkait sehingga CV. Sipagama hanya tinggal menunggu respon panggilan dari Dinas-dinas terkait dan melakukan pengadaan langsung.

#### **2. Efektif**

Maksud dari efektif disini adalah bahwa pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan dan sasaran yang telah ditetapkan serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

CV Sipagama dalam melakukan usaha penyedia pengadaan barang/jasa publik selalau memberikan barang/jasa berdasarkan spesifikasi yang diinginkan oleh dinas-dinas terkait yang telah menjadi partner bisnis, dengan harga yang tidak melebihi dari harga pagu yang tertera dalam laporan DPA.

#### **3. Transparan**

Maksudnya adalah bahwa semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang/jasa bersifat jelas dan dapat diketahui secara luas oleh penyedia barang/jasa yang berminat serta oleh masyarakat pada umumnya.

Untuk ketransparanan barang/jasa yang dikerjakan sangat transparan.

4. Terbuka.

Adalah bahwa pengadaan barang/jasa dapat diikuti oleh semua penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas.

Dalam hal ini untuk masalah keterbukaan adanya proyek oleh dinas-dinas pemerintahan biasanya agak tertutup karena beberapa oknum mengedepankan kemitraan pada perusahaan tertentu, misalnya untuk perusahaan milik rekan kerabat dekat dari kepala dinas atau ketua tim pengadaan atau adanya komisi-komisi tertentu apabila proyek tersebut langsung ditujukan kepada perusahaan-perusahaan tertentu.

5. Kompetitif

Maksudnya adalah bahwa pengadaan barang/jasa harus dilakukan melalui persaingan yang sehat diantara sebanyak mungkin penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi persyaratan sehingga dapat diperoleh barang/jasa yang ditawarkan secara kompetitif dan tidak ada intervensi yang mengganggu terciptanya mekanisme pasar dalam pengadaan barang/jasa.

Dalam hal ini terjadinya intervensi sering terjadi pada dinas-dinas yang mengadakan penawaran pekerjaan oleh para perusahaan adi kuasa, misalnya karena perusahaan tersebut milik pejabat-pejabat besar atau perusahaan tersebut milik kerabat dekat dari pejabat-pejabat besar, sehingga kebanyakan perusahaan yang mendapatkan proyek-proyek pekerjaan besar selalu dimenangkan

oleh perusahaan yang memiliki hubungan dekat dengan kepala dinas atau tim pengadaan.

6. Adil/tidak diskriminatif

Adalah bahwa dinas-dinas pemerintah dalam penawaran pekerjaan kepada penyedia pengadaan harus memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/jasa dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu, dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional. Pada tahun ini CV. Sipagama sering kalah bersaing karena terjadinya KKN oleh oknum-oknum tertentu.

7. Akuntabel

Adalah bahwa semua pihak baik itu tim pengadaan atau penyedia barang/jasa harus sesuai dengan aturan dan ketentuan yang terkait dengan pengadaan barang/jasa sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk tahap ini CV. Sipagama selaku penyedia barang/jasa selalu mematuhi aturan dan ketentuan yang sesuai dan berlaku, namun lebih seringnya pihak tim pengadaanlah yang memilih kasih dalam menentukan pemenang bagi penyedia barang/jasa.

8. Bertanggung jawab

Adalah bahwa CV. Sipagama telah mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pelaksanaan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebijakan serta ketentuan yang berlaku dalam pengelolaan rantai suplai.

9. Kehati-hatian

CV. Sipagama telah senantiasa memperhatikan atau patut menduka terhadap informasi, tindakan atau bentuk apapun sebagai langkah antisipasi untuk menghindari kerugian

material dan imaterial selama proses pengadaan, proses pelaksanaan pekerjaan dan pasca pelaksanaan pekerjaan.

10. Kemandirian

CV. Sipagama mengelola usaha penyedia pengadaan barang/jasa secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun.

11. Integritas

CV. Sipagama sebagai penyedia pengadaan barang/jasa berkomitmen penuh untuk mematuhi etika pengadaan.

12. Good corporate governance

CV. Sipagama sebagai perusahaan yang bekerja pada usaha penyedia pengadaan barang/jasa publik selalu mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

13. Berpihak kepada produksi dalam negeri

Adalah bahwa penyedia mendukung dan menumbuhkan kemampuan nasional untuk lebih mampu bersaing di tingkat nasional, regional dan internasional.

Dalam hal ini CV Sipagama untuk memenuhi permintaan barang/jasa, terutama untuk pengadaan barang elektronik tidak bisa menggunakan barang elektronik produksi dalam negeri sendiri, dikarenakan bahwa barang-barang bersifat elektronik lebih banyak dan lebih bersaing harga dari ciptakaan produk luar negeri. Namun, CV. Sipagama selalu berusaha untuk membeli barang/jasa dari dalam negeri, misalnya pengadaan calon induk dan pengadaan bibit kelapa kopyor. Tapi segala sesuatunya dari semua pengadaan barang/jasa ini

semuanya diberontakan untuk kemaslahatan rakyat negara Indonesia.

14. Berwawasan lingkungan

CV. Sipagama dalam melaksanakan usaha penyedia pengadaan barang/jasa publik selalu mendukung dan mengembangkan kegiatan dengan memperhatikan kemampuan dan dampak lingkungan.

**Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yang telah dijabarkan pada BAB I yang dihubungkan dengan BAB II, BAB III, dan BAB IV maka peneliti akan membuat kesimpulan akhir/verifikasi terhadap beberapa hasil penemuan yang telah peneliti dapatkan terutama mengenai faktor-faktor masalah CV Sipagama dalam melaksanakan Usaha penyedia pengadaan barang/jasa publik mengalami 5 masalah yaitu pada keterbukan, kompetitif, adil/tidak diskriminatif, akuntabel dan kadang kala tidak berpihak pada [roduksi dalam negeri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (perubahan ke empat)
- I Putu Jati Arsana. (2020). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Amelia Anisah Putri (2019). *Skripsi Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa Berbasis Elektronik (E-Procurement) Di Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.

- Djam'iyah. (2008). Tesis *Pengadaan Barang/Jasa Publik Dalam Rangka Pelaksanaan Kerja Sama Daerah*. Universitas Diponegoro Semarang
- Diny Handayani (2019). Skripsi *Pelaksanaan Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Pada Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa Di Kota Solok*. Fakultas Hukum Universitas Andalas Padang
- Periyadi, Se.MM. (2019). *Manajemen Operasional I*. Banjarmasin: UNISKA Banjarmasin
- Septian Handayani (2011). *Skripsi Impementasi prinsip-prinsip pengadaan barang jasa pemerintah pada secretariat daerah kota serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Utojo. (2019). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa*. Yogyakarta: Deepublish
- Peraturan Presiden Republik Inonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Presiden Nomor 54 tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
- Retno Wulan Angraeni (2013). *Skripsi "Efektifitas Dan Efisiensi E-Procurement Dalam Pelelangan Pengadaan Barang / Jasa Di Pemerintah Kota Surabaya"*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (2<sup>nd</sup> ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- <https://kbbi.web.id>
- <https://www.gurupendidikan.go.id>
- <http://accurate.id>
- <https://.id.wikipedia.org>
- <https://pengertiandefinsi.com>
- <http://www.jasaperijinan.com>
- <http://www.pelajaran.co.id>
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/manajemen-operasional>
- <http://www.pengertianmenurutparaahli.net>
-